

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *Mixed Method Nested Designs*. Desain *nested* adalah jenis desain penelitian di mana satu metode digunakan sebagai metode utama, sementara data tambahan dikumpulkan menggunakan metode sekunder. Data dari metode sekunder ini "ditempatkan" atau "ditempatkan dalam" studi utama untuk memperkaya dan meningkatkan pemahaman dari metode utama (Leavy, 2017).

Dalam penelitian ini, digunakan metode "kualitatif tertanam dalam kuantitatif" atau *nested design*, di mana metode kuantitatif, seperti *pretest-posttest single group*, berfungsi sebagai pendekatan utama, sementara komponen kualitatif disisipkan untuk memperkaya dan memperluas temuan kuantitatif tersebut (Leavy, 2017). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *embedded design* yang dijelaskan oleh Creswell dan Plano Clark (2018), di mana metode utama didukung oleh data tambahan yang dikumpulkan melalui metode lainnya, baik secara bersamaan maupun berurutan, untuk memperdalam analisis. Selain itu, Tashakkori dan Teddlie (2010) memperkuat pendekatan ini melalui *strategi concurrent embedded*, di mana pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dapat terjadi secara bersamaan namun dengan satu metode dominan. Teori *expansion* dari Greene, Caracelli, dan Graham (1989) juga mendukung penggunaan metode ini dengan menekankan bahwa data kualitatif dapat memperluas dan memperdalam pemahaman hasil kuantitatif.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana integrasi *cooperative learning* dan kegiatan

Filomena Soares Amaral, 2024

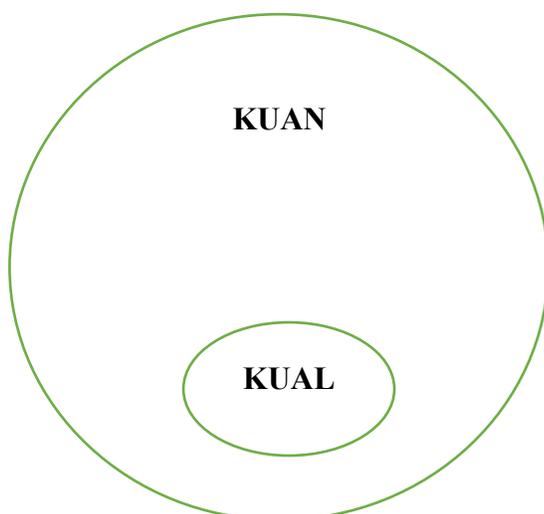
INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bernyanyi lagu rohani dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi. Setelah data dikumpulkan, peneliti menganalisis setiap jenis data secara terpisah dan kemudian hasilnya diintegrasikan untuk menguji hipotesis dan juga menjelaskan hasil temuan dari kedua jenis data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan keunggulan dari kedua metode tersebut, sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani terhadap pemahaman nilai-nilai perdamaian dan karakter toleransi siswa.

Gambar 3.1

Qualitative nested in quantitative designs



(Leavy, P., 2017, hlm 176)

Gambar 3.1 di atas menggambarkan bagaimana desain kualitatif tertanam (nested design) diterapkan dalam penelitian ini.

Adapun dalam konteks penelitian ini, untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengevaluasi

Filomena Soares Amaral, 2024
INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh integrasi cooperative learning dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani terhadap pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa. Menurut Sugiyono (Sugiyoo, 2015, hlm. 75), desain tersebut melibatkan pengukuran variabel sebelum dan setelah perlakuan. Tujuannya adalah untuk menilai perubahan yang terjadi akibat intervensi.

Pada tahap awal dilakukan pretest untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi sebelum penerapan metode integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi. Setelah penerapan perlakuan tersebut, yang mencakup kegiatan pembelajaran berbasis *cooperative learning* dan nyanyian rohani, dilakukan posttest. Tujuannya adalah untuk mengukur perubahan dalam pemahaman siswa. Selisih antara nilai posttest dan pretest akan menunjukkan pengaruh dari perlakuan terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian, penggunaan desain ini diharapkan dapat memberi memperlihatkan seberapa efektif integrasi *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai perdamaian dan toleransi.

Gambar 3.1

One-Group Pretest-Postttest Design

O1 sebelum	X Perlakuan	O2 sesudah
---------------	----------------	---------------

Sugiyono (2015, hlm 75)

Keterangan

- O1 =Nilai pretest (sebelum integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X =Integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani
- O2 =Posttest (setelah integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani). Yang akan diukur disini adalah tingkat pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian setelah integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani

Jadi pengaruh integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani terhadap penguatan pemahanan nilai perdamaian dan toleransi siswa

= (O2-O1).

Untuk data kualitatif, desain penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif melalui eksplorasi mendalam terhadap kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau materi. Data dikumpulkan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan studi pustaka, kemudian dianalisis dengan pendekatan induktif (Sastroasmoro, 2016). Pendekatan induktif berarti bahwa analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data tanpa mengandalkan hipotesis awal. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai fenomena yang diteliti, serta mengungkap makna dan konteks yang mendasari pengalaman peserta. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggali dinamika dan aspek-aspek yang tidak dapat diukur hanya dengan data numerik, memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini menargetkan siswa kelas VI di SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan sebagai populasi, yang jumlahnya mencapai 70 orang. Populasi, menurut Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugiyono adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019, hlm. 146). Hal serupa juga disebutkan oleh Corper et al. (dalam Sugiyono, 2020, hlm. 145), yang menggambarkan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekadar jumlah dari obyek atau subyek yang sedang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek tersebut.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, peneliti memilih menggunakan sampel sebagai representasi dari populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk memberikan informasi yang cukup dan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Riduwan, 2015, hlm. 65).

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146), sampel adalah bagian dari total jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi. Arifin (2011, hlm. 215) juga mengemukakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang menjadi objek penelitian, atau dapat pula dikatakan sebagai representasi kecil dari populasi yang lebih besar. Pengambilan sampel ampel ditentukan dengan memilih kelas VI B secara spesifik dengan berjumlah 34 siswa. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fokus penelitian adalah pada pemahaman siswa tentang nilai perdamaian dan toleransi, sehingga hanya siswa kelas VI B yang menjadi objek penelitian. Adapun pemilihan siswa kelas VI B sebagai sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman yang seragam dalam kondisi pembelajaran yang sama. Ini memungkinkan peneliti untuk lebih fookus dan mendalam dalam menganalisis pengaruh integrasi cooperative learning dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani terhadap pemahaman nilai perdamaian dan toleransi. Dengan demikian, sampel yang direpresentasikan dengan baik, diharapkan dapat mewakili seluruh populasi siswa
Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas VI di SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan, serta menjaga validitas dan reliabilitas hasil penelitian dalam konteks integrasi metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan.

Wali kelas VIB, Ibu Debora, dipilih sebagai partisipan. Ia dipilih sebagai partisipan dengan alasan dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman langsung dan observasi terhadap integrasi ini dalam konteks kelas. Peneliti sendiri juga terlibat dalam observasi dan pengalaman menerapkan metode ini secara langsung di kelas.

Untuk aspek kualitatif, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih Ibu Debora, wali kelas VI B, sebagai narasumber. Teknik ini dipilih karena Ibu Debora memiliki peran khusus dalam penerapan metode pembelajaran di kelas dan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pengalaman dan observasi terkait integrasi metode tersebut. Teknik purposive sampling ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang relevan dari praktisi pendidikan mengenai implementasi metode dalam konteks kelas.

3.3 Variabel penelitian

Dalam Sugiyono (2015, hlm. 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari agar diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian merupakan faktor-faktor atau karakteristik yang diselidiki oleh peneliti untuk memahami hubungan, perbedaan, atau pengaruh antara hal-hal tersebut dalam suatu studi.

Dengan demikian, variabel untuk penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen disebut dengan bebas

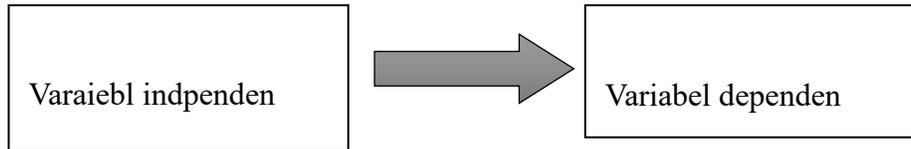
Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen yang disebut dengan variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat ini disebut sebagai variabel output.

Sugiyono (2015, hlm 39)



Gambar 3.2 variabel-variabel

Dengan demikian variabel-variabel tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

Variabel independen (variabel bebas) yaitu integrasi cooperative learning dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani. Metode pengajaran ini di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sambil melibatkan aktivitas bernyanyi lagu-lagu rohani yang memuat pesan tentang perdamaian dan toleransi. Lagu yang dipilih adalah ada dua lagu yakni lagu Let there be peace on earth dan lagu Damai bersamamu. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) yaitu pemahaman nilai perdamaian dan toleransi

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap utama: tahap perencanaan, tahap penentuan metode dan desain penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut adalah penjelasan rinci untuk setiap tahap prosedur penelitian ini.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, studi pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dasar terkait dengan topik penelitian. Studi pendahuluan ini mencakup dua langkah utama yaitu menetapkan rumusan masalah dan studi literatur yaitu meninjau literatur guna pemahaman mendalam tentang topik penelitian, termasuk teori dan penelitian terkait. Penelitian ini mengintegrasikan *cooperative learning* dan bernyanyi lagu rohani untuk meningkatkan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa. Selain itu, kajian kepustakaan akan mencakup teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.
2. Setelah studi pendahuluan, metode desain penelitian ditentukan dengan langkah-langkah adalah mengembagkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Instrumen kuantitatif (*pretest dan posttest*) akan digunakan sebagai metode utama untuk mengukur pemahaman siswa, sedangkan instrumen kualitatif (panduan observasi) akan digunakan untuk memberikan konteks tambahan terhadap hasil kuantitatif. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran seperti strategi dan materi untuk proses pembelajaran. Rancangan ini mencakup tujuan, strategi *cooperative learning*, materi bernyanyi lagu rohani, dan kegiatan evaluasi. Perangkat ini mencakup pengantar, kegiatan inti, dan penutup, dengan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Justifikasi Ahli dengan Uji Coba dan Analisis Instrumen
Mengevaluasi dan memvalidasi instrumen melalui uji coba dan analisis oleh pakar. Instrumen penelitian, termasuk pertanyaan uraian, akan diuji coba pada beberapa sampel siswa, dan hasilnya akan dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang telah dinyatakan layak akan digunakan dalam penelitian yang sebenarnya.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan

4. Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilakukan dengan kelompok eksperimen tunggal yang meliputi:

Pretest: Mengukur pemahaman awal siswa tentang nilai perdamaian dan toleransi sebelum implementasi. Pretest ini menggunakan instrumen kuantitatif berupa tes uraian yang diberikan kepada 34 siswa.

Implementasi kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan *cooperative learning* dengan bernyanyi lagu rohani, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai perdamaian dan toleransi. Disini observasi dilakukan untuk mencatat interaksi siswa dan penerapan nilai perdamaian dan toleransi. Data kualitatif dari observasi akan memberikan konteks tambahan terhadap hasil kuantitatif dari pretest dan posttest.

Posttest: Mengukur perubahan dalam pemahaman siswa setelah implementasi kegiatan. Posttest ini menggunakan instrumen kuantitatif berupa tes uraian yang diberikan kepada 34 siswa. Peneliti juga akan mendampingi siswa selama posttest untuk memastikan pemahaman pertanyaan.

Tahap Akhir

5. Setelah tahap pelaksanaan, dilakukan analisis dan penyusunan laporan akhir:

Menfanalisis data yang diperoleh pada tahap kuantitatif (*pretetst-posttest*) dievaluasi, dan data kualitatif (observasi) dan wawancara, studi dokumentasi, untuk mendapatkan temuan penelitian. Data akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis untuk menilai efek intervensi. Kemudian hasil dari kedua-duanya diintegrasikan lalu di bahas serta diinterpretasi temuannya.

Pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana data kualitatif mendukung atau

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkaya hasil kuantitatif. Selanjutnya meringkas hasil penelitian dan jawab rumusan masalah penelitian berdasarkan temuan dari data kuantitatif dan kualitatif.

Dan tahap akhir adalah membuat laporan akhir yang mencakup metodologi, analisis data, hasil temuan, implikasi penelitian. Laporan ini akan menyatukan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, dan memberikan rekomendasi berdasarkan kesimpulan penelitian.

Dengan desain *Nesting Qualitative Data in Quantitative Designs*, penelitian ini berusaha menggabungkan keunggulan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh integrasi *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi lagu rohani terhadap pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian karena tujuannya adalah memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2017, hal. 101), dalam penelitian kualitatif, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami (natural setting), dari sumber primer atau sekunder, serta melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan penggunaan kuesioner atau angket. Dengan demikian, teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan memberi *pretest-posttest* single group. Bentuk soal tes yang digunakan adalah tes uraian. Pemilihan tes dengan soal dalam bentuk uraian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa terhadap nilai perdamaian dan nilai toleransi sebelum dan sesudah intergasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani.

Sementara teknik pengumpulan data untuk perolehan data kualitatif adalah meliputi:

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2015, hlm 145) observasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurutnya cara observasi ini dapat memberi kesempatan kepada peneliti untuk meneliti atau mengamati lebih luas. Adapaun sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015, hlm 145) berpendapat bahwa observasi itu merupakan proses pengamatan dan ingatan. Dengan kata lain, observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang sedang diteliti. Ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih luas tentang subjek penelitian melalui pengamatan langsung dan berkesinambungan. Observasi juga melibatkan proses pengamatan yang sistematis dan pencatatan yang akurat, serta penggabungan antara pengamatan yang objektif dan ingatan yang dipelajari untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diamati.

Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah terkait dengan mengamati bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain selama kegiatan *cooperative learning* yaitu mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan bernyanyi lagu rohani serta mengamati perubahan dalam perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran. Kemudian mengamati bagaimana metode *cooperative learning* diterapkan dalam kelas yaitu mengamati bagaimana lagu rohani digunakan dan bagaimana siswa meresponsnya. Selanjutnya adalah pemahaman dan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sikap Siswa yaitu mengamati cara siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang nilai perdamaian dan toleransi selama kegiatan, mengamati sikap siswa terhadap perbedaan dan konflik sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Terakhir adalah mengamati dinamika kelas selama proses pembelajaran, mengamati bagaimana lingkungan kelas mendukung atau menghambat penerapan metode pembelajaran yang digunakan. Dengan kata lain observasi dilakukan untuk mengamati sejauhmana interaksi dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Ha-hal yang diamati seperti kolaborasi antar siswa, ekspresi nilai-nilai perdamaian dalam proses pembelajaran musik, dan dinamika kelompok.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait proses, dinamika, dan pengaruh integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai perdamaian dan toleransi.

3. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2017, hal. 124) menjelaskan bahwa dokumen adalah catatan mengenai peristiwa masa lampau, yang bisa berupa gambar, tulisan, atau karya monumental dari individu. McMillan dan Schumacher (dalam Ibrahim, 2018, hal. 94) mendefinisikan dokumen sebagai rekaman tertulis atau dicetak mengenai peristiwa masa lalu, mencakup catatan anekdot, buku harian, surat, dan berbagai dokumen lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Menurut Sugiyono (2015, hal. 82), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat peristiwa yang terjadi atau objek yang diamati dalam bentuk dokumen tertulis, gambar, atau rekaman. Dokumentasi memberikan bukti konkret yang

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendukung temuan penelitian dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang intervensi yang dilakukan. Jenis dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi visual, yaitu foto dan video yang akan diambil selama kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan suasana kelas, partisipasi siswa, dan penggunaan lagu rohani. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memotret saat-saat proses pembelajaran integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani untuk peningkatan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa.

4. Studi produk atau hasil karya siswa

Studi produk siswa adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil karya atau produk yang dihasilkan oleh siswa. Metode ini bertujuan untuk mengukur pemahaman, kreativitas, dan penerapan konsep yang telah dipelajari oleh siswa dalam bentuk nyata. Studi produk siswa sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memahami sejauh mana siswa dapat menerapkan pembelajaran dalam konteks praktis, termasuk dalam pengembangan pemahaman mereka terhadap nilai perdamaian dan toleransi.

Dengan demikian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui pretest dan posttest berupa tes uraian untuk mengukur perubahan pemahaman siswa mengenai nilai perdamaian dan toleransi sebelum dan sesudah intervensi. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi dan partisipasi siswa, wawancara untuk mendalami proses dan dinamika integrasi *cooperative learning* dengan bernyanyi, studi dokumentasi untuk mendukung temuan dengan bukti konkret, serta studi produk atau hasil karya siswa untuk menilai penerapan konsep dalam

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konteks praktis. Gabungan teknik ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan dampak intervensi pembelajaran.

3.6 Instrumen penelitian

Sugiyono (2020, hlm. 164) menyatakan alat yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian sering disebut instrumen penelitian. Penggunaan instrumen yang tepat akan menghasilkan pengukuran yang akurat, sedangkan penggunaan instrumen yang tidak tepat dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengukuran. Secara lebih rinci, Iskandar (2008, hlm. 79) menyatakan bahwa ada enam langkah dalam penyusunan instrumen penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti.
2. Menjabarkan variabel-variabel tersebut menjadi dimensi-dimensi.
3. Mencari indikator untuk setiap dimensi.
4. Menyusun kisi-kisi instrumen
5. Merumuskan butir-butir pernyataan untuk instrumen.
6. Menyusun petunjuk pengisian instrumen.

Instrumen dalam konteks penelitian ini disusun untuk dua fase kualitatif dan kuantitatif. Bentuk instrumen untuk kualitatif adalah pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana metode pembelajaran *cooperative learning* dengan kegiatan menyanyikan lagu-lagu rohani dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai perdamaian dan toleransi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan guru. Observasi dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran dan interaksi siswa, sedangkan diskusi dengan guru akan difokuskan pada perspektif mereka terhadap penerapan metode ini dan pengaruhnya terhadap siswa. Berikut adalah pertanyaan-

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa dalam pembelajaran kegiatan ini. Butir pertanyaan untuk variabel independen yaitu *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani:

1. Pertanyaan terkait bagaimana keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Menurut pengamatanmu terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok mengenai pesan perdamaian dan toleransi dalam lirik lagu rohani? Dan sejauhmana siswa aktif bertanya dan berpartisipasi dalam menganalisis makna lirik lagu rohani?
2. Pertanyaan terkait kolaborasi dan kerja sama di antara siswa. Menurut pengamatanmu, sejauhmana atau bagaimana siswa berkolaborasi dalam menyiapkan dan menyampaikan tugas terkait lirik lagu rohani? Apakah siswa saling membantu dalam memahami dan menafsirkan makna lirik lagu rohani?
3. Pertanyaan terkait partisipasi aktif dalam tugas kelompok. Menurut pengamatanmu sejauh mana siswa terlibat dalam menyusun presentasi tentang makna lirik lagu rohani? Dan apa jenis kontribusi yang diberikan siswa dalam tugas kelompok ini?
4. *Problem Solving*; menurut pengamatanmu, bagaimana siswa menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi untuk meningkatkan pemahaman kolektif tentang nilai-nilai perdamaian dan toleransi? Dan apakah siswa efektif dalam merancang strategi untuk mempromosikan nilai perdamaian dan toleransi?
5. Pertanyaan terkait respons emosional dan partisipasi siswa selama bernyanyi. Bagaimana melodi dan lirik lagu mempengaruhi suasana hati dan perasaan siswa selama kegiatan bernyanyi? Dan apakah Anda melihat adanya perubahan dalam emosi siswa selama dan setelah kegiatan bernyanyi?
6. Pemahaman Siswa terhadap Lirik Lagu Rohani. Sejauh mana siswa memahami lirik lagu rohani yang dinyanyikan dalam konteks nilai perdamaian dan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

toleransi? Dan bagaimana pemahaman ini tercermin dalam diskusi atau aktivitas yang dilakukan siswa?

7. Pemahaman Siswa terhadap Lirik Lagu Rohani. Apakah siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang lirik lagu *Let There Be Peace on Earth* dan Damai Bersamamu?

Sementara indikator dan pernyataan indikator untuk variabel dependen (pemahaman nilai perdamaian dan toleransi) adalah sebagai berikut:

1. Apakah siswa mengerti apa makna perdamaian sebagai keadaan ketenangan dan harmoni melalui hasil diskusi dan presentasi mereka?
2. Bagaimana siswa menyelesaikan konflik dengan berdiskusi dan mencari solusi bersama?
3. Apakah siswa memahami toleransi sebagai sikap menghormati dan menerima perbedaan?
4. Apakah siswa mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain serta menghormati perbedaan agama, budaya, dan pandangan?
5. Bagaimana sikap siswa terhadap perbedaan dan keberagaman di antara teman-teman mereka?
6. Apakah siswa bersedia mendengarkan dan memahami pandangan serta kepercayaan yang berbeda dari pandangan mereka sendiri?
7. Apakah siswa mampu mengakui dan menghargai kontribusi positif dari teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda?

Berikut adalah butir-butir instrumen untuk pretest-posttest (instrumen untuk mengukur variabel dependen):

1. Apa yang dimaksud dengan perdamaian? Indikator dari pertanyaan ini adalah pemahaman siswa tentang definisi perdamaian.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana cara kamu menciptakan lingkungan yang damai?
Indikator dari pertanyaan kedua adalah kemampuan siswa memberikan contoh konkret dan menjelaskan kontribusinya terhadap lingkungan damai.
3. Bagaimana cara kamu mencari solusi saat menghadapi konflik?
Indikator pertanyaan ini adalah strategi siswa dalam menyelesaikan konflik dan alasan yang mendasarinya.
4. Apa arti toleransi menurutmu?
Indikator dari pertanyaan ini adalah pemahaman siswa tentang arti toleransi dan pentingnya sikap toleransi.
5. Bagaimana cara kamu menciptakan lingkungan yang toleran di tengah keberagaman?
Indikator pertanyaan kelima adalah strategi siswa dalam menciptakan lingkungan toleran.
6. Berikan contoh perilaku toleran yang kamu lihat atau alami.
Indikator kemampuan siswa untuk memberikan contoh konkret dan refleksi pribadi.
7. Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan dan keragaman di antara teman-temanmu?
Indikator dari pertanyaan ini adalah sikap siswa terhadap perbedaan dan contoh tindakan konkret.
8. Apakah kamu bersedia belajar dari orang lain yang memiliki pandangan atau kepercayaan berbeda?
Indikator pertanyaan terakhir adalah kesiapan siswa untuk belajar dari pandangan yang berbeda.

3.7 Skala pengukuran

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2015, hlm 92), skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sebagai alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam konteks penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm 93), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang terhadap fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala ini untuk mengukur respon siswa terhadap pernyataan-pernyataan, yang berkaitan dengan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi, serta pengaruh integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam memperkuat pemahaman tersebut.

Adapun berikut adalah skala dan kriteria pengukuran dan penilaian yang digunakan untuk test pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi .

Skor 5 menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam dan komprehensif tentang pertanyaan. Jawaban disertai dengan penjelasan yang sangat jelas, detail, dan contoh yang sangat relevan serta mendalam.

Skor 4 menunjukkan pemahaman yang sangat baik dan mendalam tentang pertanyaan, dengan contoh konkret dan penjelasan yang jelas.

Skor 3 menunjukkan pemahaman yang baik dengan penjelasan yang cukup jelas dan beberapa contoh konkret.

Skor 2 menunjukkan pemahaman yang cukup dengan penjelasan yang kurang jelas dan sedikit contoh konkret.

Skor 1 menunjukkan pemahaman yang kurang dengan penjelasan yang tidak memadai dan tanpa contoh konkret.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diberi skor 5: pemahaman sangat tinggi yang menandakan bahwa:

1. Siswa dapat menjelaskan perdamaian sebagai kondisi harmonis tanpa konflik atau kekerasan, di mana semua individu saling menghormati dan bekerja sama.
2. Siswa memahami bahwa menjaga perdamaian penting karena membantu menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan memungkinkan semua orang untuk berkembang dengan baik.
3. Siswa menunjukkan perilaku proaktif dalam menciptakan lingkungan damai dengan mediasi konflik dan aktif dalam kegiatan yang mempromosikan perdamaian.
4. Siswa mengerti bahwa toleransi adalah sikap menghormati dan menerima perbedaan, dan penting untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat.
5. Siswa secara aktif mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang mempromosikan pemahaman dan kerja sama antar individu dengan latar belakang berbeda.
6. Siswa memiliki sikap positif terhadap perbedaan dan bersedia belajar dari pandangan orang lain.

Diberi skor 4 artinya pemahaman tinggi dan ini manandakan bahwa:

1. Siswa dapat menjelaskan perdamaian sebagai hidup bersama dengan rukun dan saling menghormati, serta menghindari kekerasan.
2. Siswa memahami bahwa menjaga perdamaian membantu menghindari kekerasan dan ketidakadilan, serta memungkinkan semua orang untuk merasa aman dan dihargai.
3. Siswa aktif dalam kegiatan sekolah yang mempromosikan perdamaian dan toleransi, seperti diskusi dan seminar.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Siswa menjelaskan bahwa toleransi adalah kunci untuk menjaga kerukunan dalam masyarakat dan menghormati perbedaan antar individu.
5. Siswa berusaha mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta mendorong dialog tentang perbedaan.
6. Siswa menerima perbedaan dan berusaha untuk memahami serta bekerja sama secara konstruktif meskipun ada ketidaksetujuan.

Diberi skor 3: pemahaman sedang

1. Siswa menjelaskan perdamaian sebagai kondisi tanpa konflik atau kekerasan, penting untuk keamanan dan kenyamanan.
2. Siswa memahami bahwa menjaga perdamaian penting agar semua orang bisa hidup dengan aman dan nyaman.
3. Siswa berusaha menyelesaikan konflik dengan berdialog dan mencari solusi bersama.
4. Siswa menjelaskan bahwa toleransi adalah sikap menghormati dan menerima perbedaan, penting untuk kerukunan.
5. Siswa mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain secara aktif.
6. Siswa memiliki sikap positif terhadap perbedaan dan belajar dari pandangan orang lain.

Diberi skor 2: pemahaman rendah artinya:

1. Siswa menjelaskan perdamaian sebagai tidak adanya perang atau konflik.
2. Siswa memahami bahwa menjaga perdamaian penting untuk ketenangan dan keamanan.
3. Siswa berusaha tidak berkelahi dan mendengarkan orang lain.
4. Siswa menjelaskan bahwa toleransi adalah menghormati perbedaan antar individu.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Siswa berusaha mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.
6. Siswa berusaha menerima perbedaan dan tidak memaksakan kehendak mereka.

Dengan demikian tujuan menggunakan skala pengukuran ini, untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi, serta melihat pengaruh integrasi metode *cooperative learning* dan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam memperkuat pemahaman nilai perdamaian dan toleransi ini.

3.8 Analisis Instrumen Data

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum menyebarkan instrumen penelitian adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

A. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dapat dianggap valid ketika instrumen yang digunakan benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2020, hlm. 201) menegaskan bahwa valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang harus valid mencakup tes, angket, dan perangkat pembelajaran lainnya.

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas isi fokus pada elemen-elemen yang ada dalam instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur isi yang diharapkan. Tujuan dari uji validitas isi adalah untuk mengurangi potensi kesalahan dalam pembuatan instrumen dengan memastikan validitas suatu instrumen. Validitas isi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana butir-butir dalam instrumen tes mencakup semua aspek dari konstruk yang diukur (Arikunto, 2010). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pernyataan dalam tes dapat secara memadai menggambarkan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman nilai perdamaian, toleransi, serta konsep-konsep yang relevan dengan *coopertaiive learning* melalui kegiatan bernyanyi lagu rohani.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji validitas ini, mengacu pada metode Sugiyono (2015), meliputi:

1. Penentuan sampel untuk uji coba; sebanyak 10 orang dipilih sebagai representatif dari populasi target untuk mengikuti uji coba terhadap 10 butir instrumen yang telah disusun.
2. Pengumpulan data terkait instrumen tes yang diberikan kepada sampel yang telah dipilih, yang kemudian menjawab setiap butir soal. Data hasil jawaban dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.
3. Uji validitas isi (Content Validity): Setelah data terkumpul, peneliti berkonsultasi dengan ahli untuk mengevaluasi kecocokan setiap butir soal dengan konstruk yang diukur. Ahli memberikan umpan balik mengenai relevansi dan representasi setiap butir soal terhadap konsep yang ingin diukur.
4. Uji validitas konstruk (Construct Validity): Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis faktor untuk mengidentifikasi struktur dasar dari setiap butir soal. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa butir-butir yang seharusnya mengukur konstruk yang sama dikelompokkan dengan benar sesuai dengan teori atau konsep yang telah ditetapkan.

Setelah proses uji validitas selesai dilakukan, dilanjutkan dengan uji korelasi antar-butir untuk mengecek seberapa baik setiap butir soal dalam mengukur konstruk yang sama. Korelasi antar-butir ini dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, di mana butir-butir yang memiliki korelasi signifikan dengan skor total menunjukkan validitas yang lebih baik.

Rumus teknik korelasi Pearson Product Moment yang digunakan adalah

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

r_x = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Syarat: Jika nilai r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0.05, artinya bahwa butir-butir tersebut valid.

Tabel 3.1

Uji Validitas Konstruk

Data test untuk untuk uji validitas dan reliabel instrumen

bt1	bt2	bt3	bt4	bt5	bt6	bt7	bt8	bt9	bt10
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	4	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	4

Tabel ini menggambarkan hasil pengisian 10 item kuesioner oleh responden, di mana nilai-nilai yang tercatat bervariasi antara 2 dan 4. Data ini akan digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini. Proses uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner dapat mengukur konstruk yang dimaksud dengan tepat, sementara uji reliabilitas akan menilai seberapa konsisten kuesioner tersebut dalam mengukur variabel yang sama jika diulang pada sampel yang sama. Langkah-langkah ini penting dalam memastikan bahwa instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan untuk tujuan analisis data lebih lanjut.

Tabel 3.2

Uji validitas korelasi pearson product moment

		Correlations									
		bt1	bt2	bt3	bt4	bt5	bt6	bt7	bt8	bt9	bt10
bt1	Pearson	1	.802**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.000	.152
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt2	Pearson	.802**	1	.802**	.802**	.802**	.802**	.802**	.802**	-.345	.122
	Correlation										
	Sig. (2-tailed)	.005		.005	.005	.005	.005	.005	.005	.329	.738
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt3	Pearson	1.000**	.802**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.000	.152
	Correlation										

Filomena Soares Amara, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Sig. (2-tailed).000	.005		.000	.000	.000	.000	.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt4	Pearson	1.000**	.802**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.000	.152
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).000	.005	.000		.000	.000	.000	.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt5	Pearson	1.000**	.802**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.000	.152
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).000	.005	.000	.000		.000	.000	.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt6	Pearson	1.000**	.802**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	.000	.152
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).000	.005	.000	.000	.000		.000	.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt7	Pearson	1.000**	.802**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.000	.152
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).000	.005	.000	.000	.000	.000		.000	1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt8	Pearson	1.000**	.802**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.000	.152
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).000	.005	.000	.000	.000	.000	.000		1.000	.676
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt9	Pearson	.000	-.345	.000	.000	.000	.000	.000	.000	1	-.587
	Correlation										
		Sig. (2-tailed)1.000	.329	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000		.074
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
bt10	Pearson	.152	.122	.152	.152	.152	.152	.152	.152	-.587	1
	Correlation										
		Sig. (2-tailed).676	.738	.676	.676	.676	.676	.676	.676	.074	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel ini menampilkan koefisien korelasi Pearson antara sepuluh item kuesioner yang diisi oleh responden, menunjukkan hubungan yang signifikan antar item dengan nilai yang bervariasi antara sangat tinggi hingga tidak ada korelasi. Data ini akan digunakan untuk menguji validitas konstruksi kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r tabel	r hitung	Nilai Sig.	Keterangan
1	0.602	0.802	0.005	Valid
2	0.602	0.802	0.005	Valid
3	0.602	1	0	Valid
4	0.602	1	0	Valid
5	0.602	1	0	Valid
6	0.602	1	0	Valid
7	0.602	1	0	Valid
8	0.602	1	0	Valid
9	0.602	-0.345	0.329	Tidak Valid
10	0.602	0.152	0.676	Tidak Valid

Keterangan

Nilai r tabel diambil dari tabel distribusi t untuk $df = n - 2$ dengan tingkat signifikansi 0.05 (dua ekor). Untuk $df = 8$ (10-2), nilai r tabel adalah 0.602. r hitung adalah nilai korelasi Pearson yang diperoleh dari hasil uji korelasi. Nilai Sig. adalah nilai signifikansi dari uji korelasi Pearson.

Dari kolom keterangan tabel di atas menyatakan apakah item tersebut valid atau tidak berdasarkan kriteria bahwa butir instrumen valid jika nilai $sig < 0.05$ dan $r \text{ hitung} > r$

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tabel. Dengan demikian, dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa butir 9 dan 10 tidak valid karena nilai sig > 0.05 dan r hitung < r tabel. Sedangkan 8 butir lainnya valid karena memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

Aspek yang diukur	Butir pertanyaan
Pemahaman dan pentingnya perdamaian	1. Apa yang dimaksud dengan perdamaian?
Cara menciptakan lingkungan damai	2. Bagaimana cara kamu menciptakan lingkungan yang damai?
Penyelesaian konflik	3. Bagaimana cara kamu mencari solusi saat menghadapi konflik?
Pemahaman konsep toleransi	4. Apa arti toleransi menurutmu?
Cara menciptakan lingkungan toleran dalam keberagaman	5. Bagaimana cara kamu menciptakan lingkungan yang toleran di tengah keberagaman?
Contoh perilaku toleran	6. Berikan contoh perilaku toleran yang kamu lihat atau alami.
Sikap terhadap perbedaan dan keragaman	7. Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan dan keragaman di antara teman-temanmu?
Keterbukaan untuk belajar dari pandangan berbeda	8. Apakah kamu bersedia belajar dari orang lain yang memiliki pandangan berbeda?

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Demikian sajian tabel 3.5 instrumen penelitian dari delapan butir pertanyaan secara komprehensif disusun untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang perdamaian dan toleransi, mencakup definisi, penerapan, serta sikap mereka terhadap perbedaan dan keberagaman.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel ini diharapkan dapat menghasilkan data yang konsisten dan akurat dalam mengukur aspek-aspek penting ini dalam konteks intergasi cooperative learning dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani ini. Validitas isi digunakan untuk mengukur kesesuaian alat ukur dengan apa yang ingin diukur. Proses ini melibatkan konsultasi dengan ahli untuk mengevaluasi setiap butir soal terhadap konstruk yang diukur. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam proses validitas isi:

1. Konsultasi dengan Ahli

Setelah data terkumpul, peneliti berkonsultasi dengan ahli untuk mengevaluasi kecocokan setiap butir soal dengan konstruk yang diukur. Ahli memberikan umpan balik mengenai relevansi dan representasi setiap butir soal terhadap konsep yang ingin diukur.

2. Umpan Balik Ahli

Ahli memberikan umpan balik tertulis dan menyarankan perbaikan pada butir soal yang dianggap kurang sesuai. Peneliti kemudian merevisi butir soal berdasarkan umpan balik tersebut.

3. Penilaian dengan ministep

Skor validitas konten diolah menggunakan bantuan software ministep. ministep membantu dalam menganalisis tingkat kesesuaian soal dengan model yang digunakan. Berikut adalah kriteria yang digunakan:

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Outfit Mean Square (MNSQ): Nilai yang baik berada pada kisaran $0.5 < MNSQ < 1.5$.

Outfit Z-Standard (ZSTD): Nilai yang diterima berada pada kisaran $-2 < ZSTD < +2$.

Point Measure Correlation (Pt Mean Corr): Nilai yang diterima berada pada kisaran $0.4 < Pt Mean Corr < 0.85$.

4. Evaluasi Hasil

Butir soal dikatakan valid atau diterima jika telah memenuhi minimal 2 dari 3 kriteria di atas. Jika memenuhi salah satu kriteria, butir soal diperbaiki. Jika tidak memenuhi salah satu kriteria, butir soal tersebut dibuang.

5. Analisis

Data yang lebih besar akan menghasilkan tingkat kesesuaian yang lebih baik. Semakin besar sampel yang digunakan, semakin baik tingkat kesesuaian butir soal.

Adapun berikut adalah tabel hasil validitas isi menggunakan software *MINISTEP*:

Tabel 3.5

Hasil Validitas Isi

<i>Item</i>	<i>Outfit MNSQ</i>	<i>Outfit ZSTD</i>	<i>Pt Mean Corr</i>	<i>Keterangan</i>
1	1.2	0.3	0.6	Valid
2	0.9	-2	0.7	Valid
3	1.3	1	0.5	Valid
4	0.7	-1	0.6	Valid
5	1.1	0.5	0.7	Valid

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.8	-1	0.6	Valid
7	1.4	1.8	0.5	Valid
8	0.6	-2	0.8	Valid
9	1.8	2.5	0.3	Tidak Valid
10	0.4	-3	0.2	Tidak Valid

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen yang berfokus pada konsistensi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dapat dipercaya sebagai alat ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dan koefisien reliabilitas alpha. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa koefisien reliabilitas harus lebih dari 0,70 untuk dianggap dapat diandalkan. Proses uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 25.

Koefisien alpha Cronbach untuk mengukur konsistensi internal item-item dalam butir soal.

Rumus alpha Cronbach

$$r_{11} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma^2}{\sigma^2 total} \right)$$

Keterangan

r_{11} = reliabilitas yang dicari

N= jumlah butir pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = jumlah varians skor tiap butir

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sigma^2_{\text{total}} = \text{varias total}$

Syarat: Jika nilai $\alpha > 0.70$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Rumus alpha Cronbach.

Tabel 3.6

Skala semua variabel

Skala semua variabel			
<i>Case Processing Summary</i>			
		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	10	100
	<i>Excludeda</i>	0	0
	<i>Total</i>	10	100

Semua kasus dalam analisis adalah valid, dengan total 10 kasus yang terhitung 100% dari keseluruhan data yang tersedia

Tabel 3.7

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.923	10

Jadi Cronbach's Alpha yang diperoleh disini adalah 0.923 dari 10 butir instrumen. Angka Cronbach's Alpha 0.923 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi antara butir-butir atau soal yang diuji. Adapun nilai alpha di atas 0.7 dan ini menunjukkan bahwa reliabilitas butir soal dianggap mencukupi (*sufficient reliability*) untuk keperluan pengukuran yang dilakukan. Kemudian nilai alpha 0.923

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengindikasikan bahwa seluruh butir dalam tes memiliki reliabilitas yang kuat dan secara konsisten mendukung validitas pengukuran yang dilakukan. Ini berarti bahwa butir soal yang digunakan dalam pengukuran ini dapat dianggap konsisten dalam mengukur konstruk yang diinginkan dalam hal ini terkait pemahaman nilai perdamaian dan toleransi.

Tabel. 3.8

Summary statistic reliabilitas

<i>Summary Statistic</i>	
<i>Statistik</i>	Nilai
<i>Item Separation</i>	2.5
<i>Item Reliability</i>	0.85
<i>Person Separation</i>	3
<i>Person Reliability</i>	0.9
<i>Cronbach Alpha</i>	0.923

Statistik reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat pemisahan item dan person yang baik dengan nilai Item Reliability 0.85 dan Person Reliability 0.9, serta Cronbach Alpha 0.923, mengindikasikan konsistensi internal dan reliabilitas yang sangat baik dari instrumen penelitian.

Tabel 3.9

Kategori Reliabilitas Item dan Person

Kategori Reliabilitas Item dan Person	
Besar Nilai	Interpretasi

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<0.67	Lemah
$0.67 \leq r < 0.80$	Cukup
$0.80 \leq r < 0.91$	Bagus
$0.91 \leq r < 0.94$	Bagus Sekali
≥ 0.94	Istimewa

Tabel 3.10

Kategori Cronbach Alpha

Kategori <i>Cronbach Alpha</i>	
Rentang	Kategori
< 0.5	Lemah
$0.5 \leq r < 0.6$	Kurang Baik
$0.6 \leq r < 0.7$	Cukup
$0.7 \leq r < 0.8$	Baik
≥ 0.8	Baik Sekali

Dengan hasil Cronbach Alpha sebesar 0.923, dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, 8 dari 10 butir soal valid dan memiliki reliabilitas yang sangat baik dengan Cronbach Alpha sebesar 0.923. Dua butir soal yang tidak valid (item 9 dan 10) akan dihapus atau diperbaiki.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, 8 butir soal yang valid digunakan untuk pengambilan data lebih lanjut.

3.9 Analisis data

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menilai efek intervensi yang diberikan. Data yang dikumpulkan dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pretest-posttest tanpa melakukan generalisasi. Data akan dipresentasikan dalam bentuk tabel, grafik, dan perhitungan seperti mean, median, dan modus untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik data.

2. Analisis Inferensial

Analisis model ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai efektivitas intervensi, uji statistik inferensial akan dilakukan. Uji T berpasangan (*paired sample test*) akan digunakan jika data memenuhi asumsi normalitas. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka akan digunakan uji non-parametrik seperti uji Wilcoxon. Uji ini bertujuan untuk membandingkan rata-rata pretest dan posttest guna menilai perubahan pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi.

Sementara analisis kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah berikut menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hal. 132):

1. Reduksi Data

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah memperoleh data, tahap pertama adalah mereduksi data dengan merangkum, memilih, dan memilah informasi utama untuk memfokuskan pada aspek-aspek penting guna menemukan tema dan pola setelah data diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan dalam bentuk teks naratif atau kata-kata yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah melalui proses reduksi dan penyajian data.

Dengan demikian, teknik-teknik analisis dalam konteks penelitian Ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Desain

Teknik Analisis atau Content Analysis adalah bentuk analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan konteks yang muncul dari data kualitatif, seperti catatan dari diskusi kelompok dengan guru dan siswa.

2. Implementasi

Observasi mencatat partisipasi aktif, kolaborasi, interaksi antara siswa, kemampuan dalam *problem solving*, dan pemahaman terhadap lirik lagu selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi pola dan dinamika dalam proses pembelajaran.

Data kualitatif dianalisis dengan mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan terkait pemahaman siswa akan nilai perdamaian dan toleransi. Tema-tema yang muncul dianalisis dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap konsep perdamaian dan toleransi yang berkembang selama kegiatan pembelajaran. Kemudian
Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membuat pengkodean (Coding) yaitu dengan cara mengorganisir dan memvisualisasikan temuan kualitatif untuk memahami pola-pola yang muncul dalam pemahaman siswa.

Dengan pendekatan ini, analisis data kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani ini dapat meningkatkan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi di antara siswa.

3.9.1 Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah sebaran data yang akan dianalisis mengikuti distribusi normal atau tidak Sugiyono (2015, hlm 171). Metode yang sering digunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov Test, yang dapat dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Adapun terdapat kriteria pengujian normalitas metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari uji Kolmogorov-Smirnov kurang dari 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sebaran data yang akan diuji dengan distribusi normal baku.

Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan distribusi normal baku. Dalam hal ini, data tersebut dapat dianggap mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, hasil uji normalitas akan memberikan gambaran apakah data yang akan dianalisis dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal atau tidak. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena sebagian

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar analisis statistik, seperti uji parametrik, memerlukan asumsi bahwa data mengikuti distribusi normal untuk memberikan hasil yang valid.

Keterangan:

D = adalah nilai uji Kolmogorov-Smirnov.

S_{n1} = fungsi distribusi empiris untuk sampel pertama.

S_{n2} = fungsi distribusi empiris untuk sampel kedua.

X = variabel acak yang mewakili nilai-nilai dalam data

Dalam konteks uji normalitas Kolmogorov-Smirnov,

D digunakan untuk membandingkan fungsi distribusi empiris dari data yang diamati dengan fungsi distribusi dari distribusi normal baku. Semakin kecil nilai D , semakin cocok data dengan distribusi normal. Jika nilai D lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan untuk tingkat signifikansi tertentu, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal, maka uji T non-parametrik, seperti uji Wilcoxon, akan digunakan.

Uji Wilcoxon adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi perbedaan antara dua kelompok data yang berpasangan, di mana data tersebut berskala ordinal atau interval (Siegel, 1997). Uji ini digunakan sebagai alternatif untuk uji t berpasangan (paired t -test) ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas, khususnya pada sampel yang relatif kecil (Maghfira, R. (2019).

Jadi, Uji Wilcoxon digunakan untuk analisis data yang tidak berdistribusi normal atau memiliki ukuran sampel yang terbatas. Dengan menggunakan pendekatan non-parametrik ini, peneliti dapat tetap menguji signifikansi perbedaan antara dua

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi atau waktu dalam satu kelompok tanpa harus berasumsi bahwa data memiliki distribusi tertentu. Hal ini penting dalam menjaga keandalan hasil analisis meskipun kondisi data tidak memenuhi asumsi-asumsi statistik parametrik seperti normalitas

3.9.2 Pengujian Hipotesis - Uji t

Dalam metodologi penelitian, hipotesis memiliki definisi yang bervariasi sesuai dengan pendekatan dan fokus penelitian. Menurut Kerlinger (1973), hipotesis adalah pernyataan yang menghubungkan dua atau lebih variabel, didasarkan pada dugaan tentang hubungan antarvariabel yang akan diuji secara empiris. Pandangan ini sejalan dengan Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007), yang menekankan bahwa hipotesis merupakan pernyataan mengenai kebenaran masalah penelitian yang belum pasti, memerlukan pengujian empiris untuk validasi.

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah diformulasikan dalam bentuk pertanyaan (hal. 64). Hipotesis dapat mengambil berbagai bentuk, seperti deskriptif, komparatif, dan asosiatif (Sugiyono, 2015, hlm. 66-69). Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk hipotesis komparatif untuk menguji perbedaan antara data rata-rata pretest dan posttest, seperti yang dirumuskan oleh Sugiyono (2015, hlm. 67).

Adapun hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini mencakup:

Hipotesis Nol (H₀)

Jika H₀: $\mu_1 = \mu_2$

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka, rata-rata pretest dan posttest adalah sama atau tidak ada perbedaan signifikan antara pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa sebelum dan setelah integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani yang bernuansa perdamaian

Hipotesis Alternatif (H1)

Jika H1 (Dua Sisi): $\mu_1 \neq \mu_2$

Maka, ada perbedaan signifikan antara pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa sebelum dan setelah integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani.

Jika H1 (Kiri): $\mu_1 < \mu_2$

Maka, integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani meningkatkan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa.

Jika H1 (Kanan): $\mu_1 > \mu_2$.

maka, integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani tidak berhasil meningkatkan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk menetapkan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, dimana H_0 akan diterima jika nilai p-value (sig-1 tailed) $\geq \alpha$, dan H_0 akan ditolak jika nilai p-value (sig-1 tailed) $\leq \alpha$.

Dengan demikian, hipotesis komparatif digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata nilai pretest dan posttest pemahaman siswa terhadap nilai perdamaian dan toleransi setelah integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani. Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua rata-rata tersebut, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menunjukkan adanya perbedaan

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan. Dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$, hasil pengujian akan menentukan apakah integrasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai tersebut. H_0 diterima jika p-value (sig-1 tailed) $\geq \alpha$, dan ditolak jika p-value (sig-1 tailed) $\leq \alpha$.

3.10 Integrasi dan interpretasi

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif dan kualitatif terhadap integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani di SD Katolik Desa Putera Jakarta Selatan, langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan temuan dari kedua jenis data ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Integrasi temuan ini akan dilakukan dengan menghubungkan hasil kuantitatif yang menunjukkan perubahan dalam skor pretest dan posttest dengan wawasan kualitatif mengenai pengalaman siswa. Jika data kuantitatif menunjukkan peningkatan signifikan, data kualitatif akan digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendasari perubahan tersebut, seperti aspek tertentu dari kegiatan bernyanyi yang berpengaruh. Sebaliknya, jika data kuantitatif tidak menunjukkan perbedaan signifikan, data kualitatif akan membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil, seperti tantangan dalam pemahaman materi atau kualitas interaksi selama kegiatan. Sehingga dengan menggabungkan temuan dari analisis kuantitatif dan kualitatif, peneliti akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Ini mencakup eksplorasi perbedaan respons siswa berdasarkan latar belakang serta aspek kegiatan yang berdampak pada pemahaman siswa. Peneliti juga akan mengeksplorasi perbedaan dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait pembelajaran.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhirnya, berdasarkan integrasi hasil dari kedua analisis, akan disimpulkan efektivitas integrasi *cooperative learning* dengan kegiatan bernyanyi lagu rohani dalam meningkatkan pemahaman nilai perdamaian dan toleransi siswa. Kesimpulan ini akan memberikan penilaian mengenai sejauh mana kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penerapan di konteks lain.

Filomena Soares Amaral, 2024

INTEGRASI COOPERATIVE LEARNING DENGAN KEGIATAN BERNYANYI LAGU ROHANI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI PERDAMAIAN DAN TOLERANSI SISWA SD KATOLIK DESA PUTERA JAKARTA SELATAN.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu